

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan prasarana pendidikan

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekola. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah.¹⁰

Menurut kasan, sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, meja, kursi, perpustakaan, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga, serta media penddikan dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat terampil. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.¹¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan melalui optimalisasi dalam pengelolaannya.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal .2

¹¹ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2014), hal. 1

Menurut Sobri, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.¹²

Menurut rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.¹³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pendayagunaan semua fasilitas sekolah baik yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar maupun yang tidak bergerak melalui proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, pendayagunaan dan penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Suryosubroto, ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

¹² Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jurnal Manajer pendidikan (Vol 09, No. 4, 2015), hal. 537

¹³ *Ibid.*

Selanjutnya yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah.

Menurut Nawawi, mengklasifikasikan tiga macam sarana pendidikan, yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu singkat. Misalnya kapur tulis, beberapa bahan kimia yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari sekolah, bangku, meja.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, adalah sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), semua peralatan yang berkaitan dengan itu seperti

pipanya, relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama adalah sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan dalam mengajar. Kedua adalah sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemariarsip di kantor sekolah.¹⁴

Menurut Kompri, ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Alat pelajaran, adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- 2) Alat peraga, adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai, dengan yang konkret.
- 3) Media pengajaran, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah ...*, hal. 2-3

jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.¹⁵

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.¹⁶

Dari pendapat diatas, bahwa sarana pendidikan terdiri dari tiga macam yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan terdiri dari dua macam yaitu prasarana yang secara langsung dan tidak langsung digunakan pada proses belajar mengajar.

¹⁵ Alex Alda Yudhi, *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana*, Jurnal cerdas sifa (Vol. 1, No. 1, 2012), hal. 3

¹⁶ *Ibid.*

3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Bafadal, tujuan manajemen sarana dan prasarana secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai.¹⁷

Menurut Imron, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁸

Menurut Mulyasa, tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah menciptakan sekolah yang bersih, rapih, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.¹⁹

Dari pendapat diatas, bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mengupayakan pengadaan, pemakaian, dan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah...*, hal 5

¹⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hal. 26

pemeliharaan sarana dan prasarana untuk memberikan layanan secara profesional sehingga terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Matin dan Nurhattai Fuad, dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya memiliki tujuh kegiatan, yaitu perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.²⁰ Berikut uraian lebih lanjut dari proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Barnawi dan Arifin berpendapat perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan,

²⁰ Matin, Nurhattai Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 3

rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.

Perencanaan dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan prasarana yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku. Selain didasarkan pada kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sesuai keadaan data pada masa lalu dan masa kini, perencanaan sarana dan prasarana juga dapat dilakukan berdasarkan pada masa yang akan datang sebagai hasil proyeksi.²²

Jones menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan disekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan disekolah. Oleh karena itu, sekolah harus bersedia :

²¹ Rusydi Ananda, *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : Cv Widya Puspita, 2017), hal. 37

²² Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal.7-8

1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja atau menginventariskan kekurangan perlengkapan sekolah.
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu
3. Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu.
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia
5. Memadukan rencana atau daftar kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia
6. Penetapan rencana pengadaan akhir.²³

Menurut Barnawi dan Arifin dalam proses perencanaan barang hendaknya melewati tahap-tahap meliputi:

1. Penyusunan daftar kebutuhan

Menyusun daftar kebutuhan sekolah, dibuat dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan, baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Hal ini tentunya tetap memperhatikan rencana kegiatan sekolah.

²³ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Jakarta Timur : Edu Pustaka, 2020), hal. 3

2. Estimasi biaya

Estimasi biaya yaitu penaksiran biaya yang dibutuhkan. Pada barang yang habis pakai, perlu ditaksir atau diperkirakan biaya untuk satu bulan, triwulan, dan biaya untuk satu tahun.

3. Menetapkan skala prioritas

Menetapkan skala prioritas yang ditetapkan berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan. Jangan sampai sekolah menggunakan dana untuk pengadaan perlengkapan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

4. Menunjuk orang yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan sarana pendidikan.

5. Penyusunan rencana pengadaan.

Rencana pengadaan dibuat per semester dan kemudian pertahunan.²⁴

b. Pengadaan sarana dan prasarana

Menurut Gunawan pengadaan sarana dan prasarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana prasarana dari segi bahasa ialah hal tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat dipakai secara tepat dan baik, memerlukan dana, komunikasi yang

²⁴ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), Hal. 37

cepat, dan tepat, dalam keperluan peralatan dapat memungkinkan disusunnya perencanaan yang tepat atau yang baik.²⁵

Syahril mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana memiliki arti keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan.²⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghadirkan keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan.²⁷ dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan

²⁵ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Edu Pustaka : Jakarta Timur, 2020), hal. 8

²⁶ Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jurnal Manajer Pendidikan (Vol.9, No. 4, 2015), hal. 539

²⁷ Nurhayati Djamas, *Manajemen Madrasah Berbasis Mandiri*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hal.192

prasarana merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

Menurut Bafadal, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu:

1. Dropping dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
2. Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
3. Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
4. Mengadakan perlengkapan dengan menyewa atau meminjam ketempat lain.
5. mengadakan perlengkapan dengan cara tukar menukar barang.²⁹

Menurut Suryosubroto, pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu: pembelian dengan biaya

²⁸ Hisbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal 120.

²⁹ *Ibid*, hal. 539

pemerintah, pembelian dengan biaya dari SPP, bantuan dari BP3, dan bantuan dari masyarakatlainnya.³⁰

c. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil.³¹

Menurut Mulyasa, pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengusahaan perlengkapan pendidikan agar mampu mendatangkan hasil dalam proses pendidikan. Perlengkapan pendidikan di sini yaitu sarana prasarana misalnya, ruang, media pembelajaran, buku dan masih banyak lagi, yang semua itu sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam hal pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³²

³⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 116

³¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 189

³² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 25

1. Tujuan pendayagunaan sarana dan prasarana

Menurut Nana Sudjana Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana prasarana diantaranya adalah :

- a) Untuk menunjang kegiatan kelas.
- b) Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis
- c) Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.³³

2. Prinsip-prinsip pendayagunaan sarana dan prasarana

Menurut Usman dan Asnawi sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan prinsip-prinsip pendayagunaannya antara lain :

- a) Pendayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran

³³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003), hal. 77

dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

- b) Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
- d) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendayagunaan suatu sarana prasarana
- e) Pendayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.
- f) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar.³⁴

Pendayagunaan adalah kegiatan pemanfaatan sarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian sarana dan

³⁴ Basyiruddin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 19

pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas adalah semua pemakaian atau penggunaan sarana perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi adalah pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara hemat serta hati-hati sehingga sarana yang ada tidak mudah habis, rusak ataupun hilang.³⁵

Menurut Endang dan Herawan dan Sukarti Nasihin, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana pendidikan adalah:

1. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
2. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
3. Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
4. Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan sebagainya.
5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana pendidikan antara kegiatan

³⁵ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal. 77

intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas.³⁶

d. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan disekolah perlu adanya kontrol yang baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan (*control*) terhadap sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran disekolah.

Menurut Arum pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan bukan hanya mencari kesalahan saja tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sedangkan Kimbrugh dan Nunnery mengartikan pengawasan sebagai proses memonitor kegiatan-kegiatan. Tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara nyata dicapai dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapan yang dimaksud tersebut adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan progam-progam yang telah direncanakan

³⁶ Endang Herawan & Sukarti Nasihin, *Pengelolaan Sarana Pendidikan dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, UPI, 2001), hal. 123

untuk dilakukan dalam periode tertentu. Dengan demikian, pengawasan dalam konteks pendidikan itu merupakan proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program lembaga pendidikan yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuannya yang telah dicapai.

Menurut Robbins pengawasan yang baik mampu memonitor pelaksanaan program-program organisasi, sehingga apabila terjadi beberapa penyimpangan yang berarti dapat segera dilakukan perbaikan seperlunya dan sekaligus masukan bagi perencanaan berikutnya.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan itu pada dasarnya merupakan pengendalian performansi suatu lembaga. Tujuannya agar performansi lembaga tersebut tidak menyimpang dari tujuan, program, prosedur-prosedur, aturan-aturan dan prinsip kelmbagaan.³⁷

Pengawasan merupakan suatu kegiatan penentu terhadap Apa yang harus dilakukan, sekalipun menilai dan memperbaiki, Sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju (pendidikan) dan merupakan alat untuk menyeluruh bekerja untuk menuju sarana yang ingin dicapai. Pengawasan merupakan seluruh upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional yang bertujuan agar kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Upaya

³⁷ Ahmad Nurabadi, *Manajemen sarana dan Prasarana pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2014), hal 72

pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional yang bertujuan untuk kegiatan tersebut agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan.³⁸

Didalam fungsi ini, fungsi penghapusan, penyingkiran, pengendalian, dan rehabilitasi masuk kedalam fungsi pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat berupa melaksanakan pengamatan, evaluasi dan meminta laporan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang keadaan atau perlengkapan. Selain itu pengawasan dapat pula berupa pemberian pengarahan dan bimbingan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dalam satu periode untuk mencapai tertib administrasi dan tertib teknis.³⁹

Menurut wijono bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian seperti disusun serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Mengikuti proses manajemen, dari perencanaan sampai penghapusan.
2. Mengadakan konsultasi dengan pihak pemimpin bila terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan.
3. Menyusun tata cara laporan baik lisan maupun tertulis.
4. Mengadakan konsultasi dengan pihak pelaksanaan fungsi masing-masing bila terjadinya penyimpangan yang bersifat teknis.
5. Mengadakan kordinasi antara fungsi perencanaan dan fungsi-fungsi lainnya.

³⁸ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deppublish, 2015), hal.5.

³⁹ Agus Dian Mawardi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin*, (Jurnal Pahlawan Vol.13/ No.2, 2018), hal. 26

6. Menyusun laporan menyeluruh secara periodik tentang pelaksanaan proses manajemen yang terjadi dalam masing-masing unit.

Secara keseluruhan proses diatas adalah untuk mencegah adanya penyelewengan dan kesalahan dalam pelaksanaan prosedur manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Maka dari itu diadakan kegiatan penghapusan, setelah kegiatan penghapusan selesai, proses selanjutnya menginformasikan kebutuhan sarana dan prasarana yang bersangkutan untuk kemudian dilakukan kegiatan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.⁴⁰

Pengawasan perlu dilakukan karena dengan pengawasan proses manajemen sarana dan prasarana bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut pengambilan keputusan dalam manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik dan juga memperbaiki kualitas dari manajemen sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan segala aktivitas lainnya. Selain itu kegiatan pengawasan dilakukan untuk menyusun kebutuhan dan penganggaran pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana tahun ajaran berikutnya.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, hal. 27-28

⁴¹ Siti Zulaikho, *Skripsi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2018), hal 40.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Zahroh, mutu adalah suatu sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan adalah kemampuan dimana lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara seoptimal mungkin.⁴²

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴³

Sudjana mengemukakan bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yakni peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.⁴⁴

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam

⁴² Rahmad Syah Putra, Murniati, Bahrun, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan (Vol. 5, No.3, 2017), hal 162

⁴³ Dirman, Cici Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal 7

⁴⁴ *Ibid*, hal 7

mentransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertentu bagi peserta didik.

2. Macam-Macam Pembelajaran

Menurut Yatim Rianto, macam-macam pembelajaran diantaranya yaitu :

a. Pembelajaran konstruktivistik

Dalam proses pembelajaran, konsep ini menghendaki agar anak didik dapat dibandingkan kemampuannya untuk secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntunan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produktif dalam konteks nyata.

b. *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, tanpa mengubah kurikulum yang ada.

c. *Quantum Learning*

Quantum learning merupakan buku tentang bagaimana cara belajar. Buku ini adalah sebuah buku yang berbeda. Bab-bab dimulai dengan rangkuman singkat tentang manfaat yang dapat diperoleh dari materi tersebut dan diakhiri dengan daftar periksa agar anda dapat menegaskan apa yang anda sudah pelajari.

d. *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah pengetahuan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.⁴⁵

Dari pendapat diatas , bahwa macam-macam pembelajaran diantaranya yaitu konstruivistik, *contectual teaching and learning*, *quantum learning*, *quantum teaching*, dimana macam-macam pembelajaran diatas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

3. Indikator Mutu Pembelajaran

Menurut Riyanto, tolak ukur mutu pembelajaran dilihat dari strategi pembelajaran yaitu:

- a. Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti memeriksa kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya dan mengulas kembali secara sigkat materi sebelumnya.
- b. Tahap pengajaran (instruksional), tahap ini merupakan inti dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas, menggunakan sarana yang ada dalam kelas seperti alat peraga, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- c. Tahap penilaian dan tindak lanjut, ialah penilaian hasil belajar siswa dan tindak lanjutnya. Misalnya mengajukan pertanyaan pada

⁴⁵ Yatim Riyanto, *paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal 143-

siswa tentang materi yang telah dibahas, memberi pekerjaan rumah dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁴⁶

Keberhasilan sebuah pembelajaran diukur dari beberapa komponen berikut :

- a. Rencana pembelajaran, meliputi silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup . dalam hal ini guru memanfaatkan sumber belajar yang ada
- c. Penilaian pembelajaran, prestasi pembelajaran, prestasi peserta didik dapat dilihat pada saat penilaian dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik.⁴⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Menurut sukrawati, faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani.

⁴⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*,... hal 132-134

⁴⁷ Muhammad Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, (Vol. 17, No 1, 2014), hal 67

- b. Faktor eksternal, faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun social budaya) dan instrumental (fasilitas serta media yang digunakan disekolah).

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Faktor teknis, faktor ini berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dalam memahami materi seperti susah berkonsentrasi.
- b. Faktor Non Teknis, yaitu faktor yang berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Contohnya seperti ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu⁴⁸

Menurut Alfiyatus Sholikhah, faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Siswa, siswa diseleksi secara ketat dan sesuai prosedur yang dipertanggungjawabkan
- b. Sarana dan prasarana yang dimaksud hendaknya menunjang proses pembelajaran dan memberikan layanan optimal kepada seluruh peserta didik. Dalam proses pembelajaran sarana sangat diperlukan misalnya meja, kursi, ruang kelas, papan tulis, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan misalnya lingkungan sekolah yang tenang pasti akan membuat peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru.
- c. Guru dan tenaga kependidikan, peran guru yang sangat utama adalah memfungsikan dirinya sebagai fasilitator.

⁴⁸ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Pedagogy, (Vol. 1, No. 2, 2017), hal 143-144.

- d. Kurikulum, kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memudahkan dan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.⁴⁹

Dari pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya faktor internal yang berasal dari siswa, faktor eksternal yaitu dari lingkungan maupun fasilitas, siswa, guru, sarana dan prasarana dan kurikulum, pengelolaan dana, evaluasi dan kemitraan. Daari banyak faktor tersebut penulis memfokuskan kepada faktor sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran.

5. Upaya meningkatkan proses pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah karena kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah Adapun upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran penulis mengutip dari kesimpulan skripsi yang berjudul manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran penulis mengutip dari kesimpulan skripsi yang berjudul

“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTsN Sleman di Kabupaten Maguwoharjo Yogyakarta” yang ditulis oleh Ferli Umumul Mufliha pada tahun 2013, ada 5 upaya yang bisa dilakukan diantaranya.⁵⁰

⁴⁹ Alfiatus Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. Jurnal Didaktika Religia, (Vol, 2, No. 1, 2014), hal 178-187.

⁵⁰ Ferli Umumul Muhliha, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kabupaten Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal, 98.

- a. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama Kepala Sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Di pihak sekolah pun juga ada yang memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada maka dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sekolah siswa bisa belajar dengan maksimal dan efisien mungkin.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata mengenai apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan telah diatur oleh undang-undang Republik Indonesia nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan, Intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik atau undang-undang RI

tahun 2003. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan titik sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang suatu materi yang telah disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran akan lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.⁵¹

b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik

Sarana dan prasarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang tepat diharapkan mampu memudahkan dalam menyerap materi yang disampaikan titik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan dapat berjalan dengan lebih baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya, jika tidak ada sarana dan prasarana belajar yang tidak baik akan mengakibatkan anak kurang

⁵¹ Rika Megarsari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, hal 636-638.

yang bersemangat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵²

c. Meningkatkan kompetensi guru

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya dalam mendidik dan mengajar titik Kompetensi ini Tentunya bukan hanya didapat dengan begitu saja melainkan didapat dengan suatu usaha-usaha yang dilakukan dan kompetensi keguruan juga harus dicapai dengan susah payah melalui pendidikan dan latihan seperti itu tanpa adanya pendidikan dan latihan dikawatirkan kompetensi itu tidak dapat dicapai titik dan secara konsep memang jabatan guru itu tidak harus Semua orang dapat dan boleh melakukannya.

Jabatan guru menjadi Suatu profesi yang memiliki kekuasaan kekuasaan dan kode etik tersendiri baik mereka yang berbakat maupun yang kurang berbakat itu akhirnya harus mau menempuh latihan latihan dan pendidikan guna mendapatkan Kapan tensi keguguran yang terus meningkat dalam pencapaian dan peningkatan kompetensi guru perlu usaha dari berbagai pihak yaitu pihak pemerintah pihak sekolah maupun pihak dari guru tersebut.⁵³

d. Lingkungan sekitar yang mendukung

Keberadaan lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk

⁵² Nur Fatmawati dkk, *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019, hal 118.

⁵³ Zulhima, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, Jurnal Tarbiyah, Volume 22. Nomor 2, Juli-Desember 2015, hal 361-362.

memanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran titik banyak yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar dan taranya: kegiatan belajar lebih menarik hakikat belajar lebih bermakna bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya membentuk kepribadian siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan pembelajaran siswa dalam proses belajar. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih ada yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya guru dapat memanfaatkan lingkungan atau tumbuhan yang terdapat diluar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga dengan halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.⁵⁴

e. Semangat belajar siswa

Semangat belajar peserta didik ditentukan dengan strategi guru dalam menjalankan proses pembelajaran titik strategi guru dalam menguasai kelas, serta guru yang harus meningkatkan kreativitas Nya sehingga bisa menghasilkan siswa yang aktif selalu

⁵⁴ Rayyasa Pratiwi Putri dkk, *Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, Volume 2, Nomor , April 2017, hal 85-86

semangat serta termotivasi dalam pembelajaran dalam hal ini terdapat dua faktor penyebab siswa tidak mempunyai semangat belajar, yaitu pertama faktor internal, di mana guru hanya menggunakan strategi yang itu-itu saja sehingga dapat membuat siswa cepat bosan dan tidak memiliki semangat dalam belajar dan faktor dari dalam diri siswa sendiri di mana siswa tersebut enggan bersemangat dalam belajar sehingga mengakibatkan dirinya tidak mempunyai semangat belajar.

Yang kedua faktor eksternal, yaitu pengaruh teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orangtua titik untuk mengawasi hal tersebut maka guru mengambil langkah ah yaitu menggunakan strategi yang beragam, menjadikan siswa aktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kemah melibatkan diri untuk membantu siswa, memberikan tugas, memberikan nilai, mengadakan kompetensi dan memberikan penghargaan. Maka apabila hal tersebut dapat terlaksanakan dengan baik pastinya siswa akan selalu mempunyai semangat belajar yang baik pastinya siswa akan selalu mempunyai semangat belajar yang baik guna membantu proses pembelajaran di dalam sekolah.⁵⁵

Dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di sekolah perlu adanya pengelolaan yang baik

⁵⁵ Novita Sari Devi, *Skripsi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pembelajaran ekonomi Kelas XII di SMA PGRI 2 Kota Jambi*, (Jambi:FTIK Universitas Jambi ,2018), hal 4.

dikarenakan untuk menjaga agar bisa digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Selain itu pengelolaan Disini ini dimaksudkan agar penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan kegiatan yang penting karena dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan membantu terlaksananya satuan tujuan dari pendidikan.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian studi pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa peneliti yang menurut peneliti ada kesamaan dalam hal penyelesaian masalah yakni penelitian yang berjudul sebagai berikut:

M.Husyem Hidayatus Syech. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Roudhotul Ulum Sumberejo Pagak kabupaten Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

1. M.Husyem Hidayatus Syech. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Roudhotul Ulum Sumberejo Pagak kabupaten Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah fasilitas pendidikan di MTs Roudhotul Ulum Sumberejo Pagak kabupaten Malang, upaya yang dilakukan masih mengalami kesulitan dalam bidang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam segi pemeliharaan yang kurang efektif,

penanggung jawab sarana prasarana kurang efektif kemudian sarana prasarana kurang terkontrol dengan baik.⁵⁶

2. Silvie Namora Anggelie Siregar. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana sarana dan prasarana disuatu sekolah itu bisa membantu proses pembelajaran yang ada disekolah tersebut. upaya yang dilakukan sudah terlaksana dengan perencanaan pengadaan kebutuhan fasilitas pendidikan dan usulan sudah diajukan untuk setiap inventarisasi perlengkapan dan pengusulan kepihak dinas pendidikan terkait agar sarana dan prasarana dianggap tidak layak pakai dan tidak bisa digunakan akan dihapus.⁵⁷

3. “Nasrudin dan Maryadi, pada jurnal manajemen pendidikan yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran, pembahasan yang terkait dalam jurnal ini adalah perencanaan, penetapan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan, dalam sarana prasarana pendidikan proses pembelajaran berlangsung. Persamaan dari Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan

⁵⁶ M.Husyem Hidayatus Syech, Skripsi, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Roudhotul Ulum Sumberejo Pagak kabupaten Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

⁵⁷ Silvie Namora Anggelie Siregar, Skripsi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019

pembelajaran. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah tentang fungsi utama manajemen (POAC) dan lembaga pendidikan yang di gunakan penelitian berbeda.⁵⁸

4. Umairoh, Manajemen sarana dan Prasarana dalam Mutu Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah fasilitas pendidikan dan upaya yang dilakukan, mengajukan perencanaan sarana dan prasarana lalu menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dan diterimanya pengajuan kebutuhan yang dilaporkan sehingga perencanaan dilakukan setiap awal tahun atau awal semester akan tetapi terdapat sedikit kendala penggunaan sarana dan prasarana dari peserta didik yang kurang dalam hal perawatan sehingga rentan menimbulkan kerusakan.⁵⁹

⁵⁸ Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 1, Januari 2018

⁵⁹ Umairoh, Skripsi, *Manajemen sarana dan Prasarana dalam Mutu Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019

Tabel 2.1 persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Level, Instansi, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	M.Husyem Hidayatus Syech. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Roudhotul Ulum Sumberejo Pagak kabupaten Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Tujuan dari penelitian ini adalah fasilitas pendidikan di MTs Roudhotul Ulum Sumberejo Pagak kabupaten Malang, upaya yang dilakukan masih mengalami kesulitan dalam bidang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam segi pemeliharaan yang kurang efektif, penanggung jawab sarana prasarana kurang efektif kemudian sarana prasarana kurang terkontrol dengan baik.	Pendekatan kualitatif dan fokus penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran	Penelitian ini berfokus pada penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu
2	Silvie Namora Anggelie Siregar. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana sarana dan prasarana disuatu sekolah itu bisamembantu proses pembelajaran yang ada disekolah tersebut	Pendekatan kualitatif dan fokus penelitian berfokus pada bagaimana cara meningkatkan mutu pada pembelajran di sekolah	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penddikan dan juga untuk mengetahui faktor dan penghambat dan pendukung yang ada disekolah guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran
3	Nasrudin dan Maryadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran, pembahasan yang terkait dalam jurnal ini adalah perencanaan,	Pendekatan kualitatif dan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses	Penelitian in berfokus pada pengelolaan ydalam pembelajaran SD mulai dari perencanaan hingga penghapusan

		penetapan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan, dalam sarana prasarana pendidikan proses pembelajaran berlangsung	pembelajaran berjalan	sarana dan prasarana
4	Umairroh, Manajemen sarana dan Prasarana dalam Mutu Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah fasilitas pendidikan dan upaya yang dilakukan, mengajukan perencanaan sarana dan prasarana lalu menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dan diterimanya pengajuan kebutuhan yang dilaporkan sehingga perencanaan dilakukan setiap awal tahun atau awal semester akan tetapi terdapat sedikit kendala penggunaan sarana dan prasarana dari peserta didik yang kurang dalam hal perawatan sehingga rentan menimbulkan kerusakan.	Pendekatan kualitatif dan fokus tujuan berfokus pada bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah	Penelitian ini berfokus pada belum maksimalnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan juga pengelolaannya yang masih sangat kurang

Dari beberapa penelitian diatas ada perbedaan dalam penelitian ini yakni berbeda objek penelitiannya dan juga terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama berorientasi pada proses pembelajaran.

D. Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian, paradigma penelitian merupakan hal yang sangat penting. Paradigma penelitian adalah pandangan atau model dari pola pikir yang ditujukan dalam mengatasi masalah yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang ada pada suatu penelitian. Setelah mengetahui pengertian dari paradigma penelitian diatas dapat digambarkan bahwa

manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan bagi lembaga pendidikan tak terkecuali di SMAN 1 Durenan.

Berikut merupakan paradigma berpikir dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan” dengan peta konsep sebagai berikut:

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian



Informasi yang diharapkan mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Durenan sehingga yang berdampak terhadap Mutu pendidikan sampai menjadi sekolah negeri favorit yang diminati oleh masyarakat untuk membantu mendidik putra-putrinya.